

PENTINGNYA PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCETAK SDM YANG BERJIWA INOVATOR DAN TECHNOPRENEUR MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0

Lili Marlinah
Universitas Bina Sarana Informatika

lili.lrh@bsi.ac.id

ABSTRAK

Perguruan Tinggi menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif sehingga bisa menghasilkan berbagai karya untuk mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia. Perguruan tinggi juga diharapkan bisa mencetak para lulusannya menjadi Technopreneur yang nantinya memiliki peluang usaha, peluang berbisnis dan peluang berkompetensi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Keberadaan Technopreneur di Indonesia masih belum banyak dan belum bisa bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya, Salah satu upaya dalam menyiapkan sumberdaya manusia untuk bisa bersaing dalam era industri 4.0 dan menyongsong era society 5.0 maka salah satu aspek yang harus dikuatkan adalah aspek technopreneur dan IT (*Information Technology*). Hadirnya Era Digitalisasi di Indonesia diiringi dengan kebutuhan technopreneur atau entrepreneur yang nantinya bisa merubah perekonomian Indonesia dari *resource based* ke *knowledge based* yang merintis bisnis baru (*Star-up*) dan menekankan pada pentingnya berinovasi. Technopreneur bisa diartikan sebagai pencipta kerja (*job creator*) yang akan aktif mendorong Indonesia memiliki fondasi ekonomi yang kuat dan memiliki daya saing. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembangunan berkelanjutan perlu terus mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai kalangan yakni dukungan pihak pemerintah, pihak swasta, masyarakat serta tak ketinggalan tentunya dukungan dari kalangan para akademisi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pentingnya peran perguruan tinggi dalam upayanya mencetak sumber daya manusia yang berjiwa Inovator dan Technopreneur harus didukung oleh kebijakan pemerintah Indonesia agar bisa memberikan iklim yang kondusif pada dunia pendidikan, Hadirnya era society 5.0

Kata Kunci : Perguruan Tinggi, Sumber Daya Manusia, Technopreneur, Society 5.0,

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah para cendekiawan dalam berkarya untuk mendorong kemajuan pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan teknologi. Perguruan Tinggi diharapkan bisa mencetak para lulusannya dengan membekali tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga keahlian dan ketrampilan serta kompetensi sehingga bisa memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan memiliki semangat entrepreneur yang tinggi di era globalisasi yang kini telah bergerak maju memasuki era society 5.0

Peran Perguruan Tinggi juga diharapkan bisa membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing. Terdapat beberapa pilar untuk daya saing dalam kehidupan berbangsa yakni antara lain pilar ilmu pendidikan dan pengetahuan serta inovasi dalam suatu Negara yang dapat mempengaruhi tingkat laju daya saing bangsa. Pendidikan menjadi salah satu senjata yang strategis untuk memajukan kecerdasan generasi bangsa. Pendidikan juga diharapkan sebagai upaya mengatasi kemiskinan, kebodohan, pengangguran dan banyak hal yang membuat Bangsa kita tertinggal jauh dari bangsa lainnya. Melalui pendidikan diharapkan generasi bangsa terus berinovasi, berkarya dan berwirausaha tidak hanya menjadi entrepreneur tetapi bisa menjadi technopreneur yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi, era revolusi 4.0 dan yang saat ini sedang siapakan adalah era society 5.0 dimana saat ini arus informasi teknologi semakin berkembang pesat.

2. METODOLOGI

Metodologi pada penulisan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang fenomena tertentu atau aspek kehidupan tertentu

dari masyarakat yang diteliti pada saat ini. Metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

3. LANDASAN TEORI

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1961 Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan dan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah. Dengan demikian peran penting perguruan tinggi hendaknya tetap menjunjung konsep tri dharma perguruan tinggi, dimana Pendidikan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi sumber daya manusia, Penelitian digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan beragam ilmu pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan jaman agar dapat berdaya guna disegala sisi kehidupan. Sementara itu pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu pelaksanaan agar ilmu pengetahuan berdampak bagi masyarakat Indonesia.

Sementara itu Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Straub dan Attner (1985:136) adalah *People are the most important resource of an organization. They supply the talent, skills, knowledge, and experience to achieve the organization's objective* yang dapat diartikan bahwa manusia merupakan sumberdaya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dengan memahami arti sumberdaya

manusia maka apabila dikaitkan dengan peranan perguruan tinggi, sumberdaya manusia yang berkualitas lahir dari pentingnya peran perguruan tinggi yang telah mendidik dengan ilmu dan melatih dengan keterampilan. Saat ini Perguruan tinggi tidak hanya melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas namun lebih dari itu yakni turut berkontribusi menciptakan sumberdaya yang memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa wirausaha, jiwa berinovasi dan mencetak generasi milenial yang tangguh untuk menjadi entrepreneur, creativepreneur dan technopreneuer dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Sumberdaya manusia yang berjiwa Inovator adalah sumber daya manusia yang telah bekerja dan berkarya dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sang Inovator diharapkan mampu menciptakan ide-ide baru, gagasan-gagasan yang cemerlang dan mengembangkannya menjadi lebih berdaya guna dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Perguruan tinggi berperan melahirkan dan mencetak para lulusannya untuk memiliki semangat dan jiwa Inovator agar mampu bersaing dengan perkembangan menuju satu era ke era yang lebih maju.

Selain berjiwa Inovator, diharapkan Sumber daya manusia saat ini memiliki jiwa Technopreneur yakni gabungan dari dua bidang yaitu Technology dan Entrepreneur sehingga bisa maknai bahwa Technopreneur diartikan sebagai suatu peluang usaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini, kecanggihan teknologi yang tak pernah berhenti berkembang seiring berjalannya waktu yang mau tidak mau memaksa banyak negara-negara maju dan berkembang turut melakukan berbagai perubahan yang mampu memasui Era Society 5.0 yang kini dipelopori oleh Negara Jepang.

Konsep Society 5.0 merupakan sebuah penyempurnaan dari konsep sebelumnya yakni Society 1.0, Society 2.0, Society 3.0 dan Society 4, dimana pada Society 1 manusia masih berada di era yang terbelakang yakni era berburu dan baru mengenal tulisan. Selanjutnya pada Society 2.0 adalah suatu era yang lebih maju yakni pertanian dimana manusia sudah mulai mengenal bertani dan bercocok tanam dan pada Society 3.0 sudah memasuki era industri yakni saat masyarakat sudah mulai menggunakan bantuan alat atau mesin untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan selanjutnya yang terkini adalah Society 4.0 yang telah mengenalkan masyarakat terhadap program Computer hingga Internet dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan selanjutnya yang saat ini terjadi adalah telah hadir Era Society 5.0 yakni era dimana semua berbasis teknologi internet, kini teknologi menjadi bagian sangat penting yang tak terpisahkan bagi kehidupan manusia atau masyarakat baik untuk pendidikan, bersosialisasi ataupun berbisnis melalui layanan internet yang saat ini sangat mendorong tingginya pertumbuhan ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang memiliki peran penting pada era disrupsi di sektor industri, bidang kewirausahaan memiliki peluang untuk berkembang lebih besar. Indonesia memiliki sejumlah potensi seperti jumlah demografi penduduk yang besar, akses internet yang semakin mudah dan murah serta penetrasi yang cukup tinggi. Hal ini tentunya membuka jalan bagi para wirausahawan kecil untuk mengembangkan startup bisnisnya

Pada Era Globalisasi saat ini perkembangan bidang Teknologi Informasi terus berkembang sangat pesat an mendukung mengikuti perkembangan bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menuntut para pelaku usaha untuk selalu berinovasi dan

berdaya saing bisa lebih baik lagi dan bersaing secara sehat baik dalam kancah pasar skala nasional maupun internasional.

Dalam upaya mendukung kebijakan ekonomi dan kemajuan teknologi maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berjiwa inovatif yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi yang kompeten dan mendorong semangat jiwa wirausaha. Peran Perguruan Tinggi dalam mendidik mahasiswanya menjadi seorang wirausaha sangatlah penting, karena membekali mereka dengan jiwa dan semangat entrepreneur serta keahlian dalam berteknologi sehingga terbentuklah Technopreneur muda yang penuh dengan semangat kerja yang tinggi.

Istilah Technopreneur merupakan gabungan dari dua kata yaitu Teknologi dan Entrepreneur yang memiliki arti masing-masing yakni Technopreneur diartikan sebagai suatu peluang bisnis yang memanfaatkan canggihnya teknologi yang ada saat ini dimana semuanya serba *On-line dan Computerized*. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya terdapat kesenjangan teknologi antar berbagai kalangan di masyarakat, kesejangan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan edukasi teknologi yang harus diperkenalkan kepada pelajar ataupun mahasiswa sedini mungkin agar bisa mengenal dan menguasai teknologi, begitu juga dikenalkan kepada seluruh kalangan masyarakat dengan adanya gerakan melek teknologi. Dengan demikian baik pelajar, mahasiswa maupun masyarakat bisa mendapatkan akses teknologi tidak hanya di sekolah dan perguruan tinggi tapi juga difasilitasi oleh pemerintah. Pengetahuan dan ilmu teknologi yang diberikan sejak awal akan menumbuhkan jiwa dan semangat kreativitas untuk ikut terjun ke industri teknologi. Diharapkan dengan pengenalan dan pendidikan technology sejak usia produktif, maka para

generasi muda yang memiliki bakat dan potensi di bidang ilmu teknologi bisa memperoleh kesempatan membangun usaha berbasis teknologi (*Star-up*).

Sementara itu selain peran perguruan tinggi, diperlukan juga peran pemerintah dalam upaya mendukung perkembangan konsep technopreneur, diharapkan pemerintah bisa memberlakukan peraturan dan regulasi yang bisa melindungi dan mendukung para pelaku industri technopreneur berkiprah di dunia bisnis. Iklim usaha yang kondusif akan terus memacu perkembangan technopreneur, pemanfaatan technopreneur dalam relaisasinya yakni bisnis berbasis on-line harus terhindar dari kejahatan dan penipuan di dunia maya yang saat ini sudah teratasi dengan adanya undang-undang *Cyber Crime* Indonesia. Dengan kata lain bahwa kerjasama dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan sektor swasta untuk mewujudkan industri technopreneur raksasa di Indonesia.

Saat ini Indonesia sebagai Negara yang telah maju dalam bidang teknologi informasi seharusnya bisa mencetak generasi muda berbakat menjadi entrepreneur dan technopreneur untuk bisa memiliki daya saing dengan negara-negara lainnya di dunia. Perguruan tinggi wajib menanamkan jiwa dan semangat berkreasi dan berinovasi agar setelah lulus nanti tidak hanya gencar mencari pekerjaan saja akan tetapi harus mampu sebagai pencipta kerja mengembangkan jiwa inovator, jiwa kemandirian dan jiwa pemimpin dan technopreneurship sehingga kedepannya bisa menjadi Technopreneur yang membanggakan.

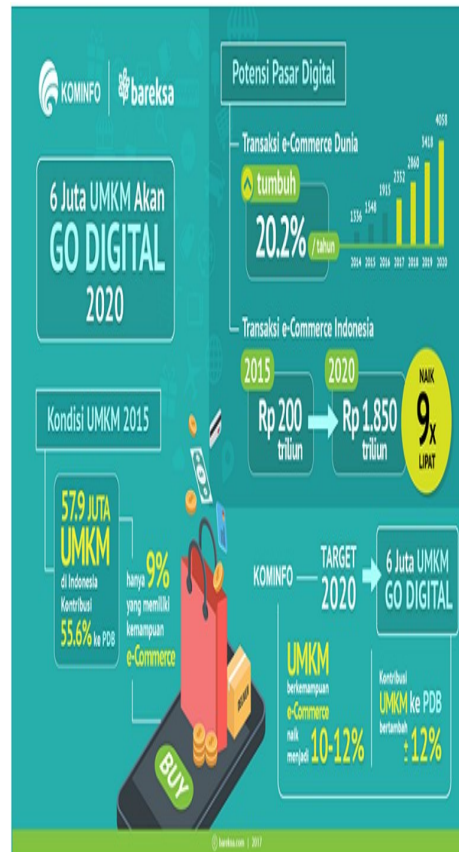
Tumbuh dan berkembangnya technopreneur di Indonesia sejak lima tahun terakhir belum menunjukkan angka yang signifikan, Generasi muda yang saat ini disebut dengan istilah generasi milenial memiliki bakat dan potensi yang penuh ketekunan dan inovatif

diharapkan mampu meningkatkan jumlah technopreneur di Indonesia.

Technopreneur yang kini sudah sukses berbisnis, khususnya technopreneur yang telah memulai bisnis UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bisa memanfaatkan kecanggihan internet yang tanpa batas karena esensi dari technopreneur adalah memanfaatkan pesatnya teknologi yang terus berinovasi menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan di era digitalisasi dan era society 5.0 yang mengusung pada konsep teknologi masyarakat.

Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbasis informasi dan teknologi dapat menjadi strategi nasional dalam menghadapi bonus demografi yaitu jumlah usia produktif yang sangat besar. Kondisi UMKM di Indonesia saat ini sangat didukung oleh pemerintah era Presiden Jokowi dengan program Pencanangan gerakan 100.000 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) *Go Online* yang dilaksanakan secara serentak di 30 kota atau kabupaten di Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai *Digital Energy of Asia* sebagaimana tertuang pada gambar berikut ini:

Gambar 1.
Gerakan UMKM Go Digital



Kembali kepada peran perguruan tinggi yang memiliki tugas mulia untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia produktif, kreatif dan inovatif berjiwa innovator dan technopreneur dalam menyongsong era Society 5.0 maka Perguruan Tinggi harus meningkatkan akses dan mutu pendidikan tinggi melalui proses belajar-mengajar yang bisa se-fleksibel mungkin dengan kualitas tinggi. melakukan perubahan konten kurikulum atau metode pembelajaran. Selain itu kompetensi dan kreativitas lulusan juga menjadi fokus pengembangan SDM di perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi terutama politeknik dan pendidikan vokasi tidak hanya dibekali ijazah, namun sertifikat kompetensi yang diakui oleh pihak-pihak yang

berkepentingan seperti asosiasi industri nasional dan internasional,

Terbentuknya kerja sama yang erat antara dunia pendidikan dan dunia usaha atau industri diharapkan mampu mengisi ruang perbedaan antara teori dan praktek yang di ajarkan di kampus dengan kebutuhan kompetensi sebenarnya di dunia industri.

Perguruan Tinggi harus memiliki berbagai program untuk meningkatkan jiwa inovatif dan semangat technopreneur, konsep pembelajaran *e-learning* dan meningkatkan *digital talent* menjadi salah satu upaya mencetak lulusan yang tangguh dan siap menghadapi berbagai era yang terjadi baik era digitalisasi, era revolusi 4.0 maupun era society 5.0. Dengan pengembangan teknologi dan kecepatan penguasaan informasi, perguruan tinggi dapat meningkatkan tumbuhnya generasi *technopreneur* yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mentransformasi produk atau jasa yang bias memiliki nilai tinggi dan keekonomian.

Pemerintah melalui Gerakan Indonesia Mandiri memiliki konsep Capaian yang hendak dijalani. gerakan ini berproses untuk maju menggapai capain yang memudahkan akses ekonomi masyarakat melalui berbagai program yang bias dijalankan bersama sehingga memberikan dukungan sepenuhnya pada entrepreneur dan technopreneur sesuai gambar dibawah ini.



Gambar 1.2

Capaian Gerakan Indonesia Mandiri



Gerakan Indonesia Mandiri mengusung berbagai agenda kemandirian, Program ini menitikberatkan kepada peningkatan perilaku yang mendukung tercapainya kemandirian bangsa dan negara dalam berbagai sektor kehidupan, kemandirian dalam peningkatan perilaku yang mendukung tercapainya pertumbuhan kewirausahaan dan ekonomi kreatif yang didalamnya adalah mendorong jiwa dan semangat entrepreneur dan technopreneur, kemudian bergerak pada peningkatan peran koperasi dan UMKM terhadap ekonomi nasional dimana pelaku bisnis yang seperti technopreneur mampu bersaing dengan produk dan jasa yang dihasilkan, dimana awalnya mendapatkan bantuan dan dukungan dari pemerintah berupa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa, generasi muda dan masyarakat, serta adanya dukungan modal awal bagi wirausaha pemula yang sangat dibutuhkan untuk memulai usaha. Selanjutnya capaian yang diusung adalah program reformasi total pada koperasi melalui kewirausahaan dimana kinerja koperasi meningkat atas dukungan kewirausahaan. Yang terakhir pada gerakan Indonesia Mandiri adalah Program kewirausahaan nasional dan gerakan mahasiswa pengusaha yang mendorong para mahasiswa turut aktif menjadi entrepreneur dan technopreneur dengan memberikan stimulasi berupa semangat wirausaha dan menumbuhkan jiwa berinovasi.

Kembali kepada peran Perguruan Tinggi yang diharapkan bisa bersinergi dengan Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk membangun program pengembangan kurikulum berorientasi technopreneur Program ini harus disesuaikan dengan visi dan misi perguruan tinggi dan sistem akademik yang berlaku dengan beberapa metode pembelajaran yang perlu diinovatifkan terutama pada perbaikan kurikulum berorientasi pada *technopreneurship*. Menumbuhkan motivasi yang kuat untuk menciptakan

kerja, memberikan mata kuliah entrepreneur dan mengadakan *Festival Entrepreneur* sehingga mahasiswa terlatih menjadi calon wirausaha. Mengadakan kompetisi entrepreneur di tingkat perguruan tinggi menjadi penguat para mahasiswa untuk terus berkarya, berprestasi dan berbisnis. Peran pihak swasta diharapkan bisa memberikan dorongan bagi para mahasiswa dalam praktek kerja nyata dengan memberikan peluang bagi mahasiswa dalam berkarya.

Disisi lainpun para pengusaha juga bisa mendapatkan ideide dan gagasan usaha yang sedang *up date* dan di gandrungi oleh kaum milenial dengan pangsa pasar yang tentunya menjanjikan keuntungan dan berpeluang bisnis yang bagus dan memiliki prospek bagus.

Peran Perguruan Tinggi untuk menumbuhkan *technoprenur* perlu didukung oleh berbagai pihak yakni pemerintah, pengusaha, dan lembaga keuangan. Pemerintah mutlak memberikan kemudahan berusaha dan kepastian hukum. Insentif dan proteksi terhadap *technoprenur* pemula layak diberikan. Keamanan investasi perlu dijaga. Berbagai pungutan liar mutlak dihilangkan. Aspek pembiayaan seluas-luasnya kepada siapa saja (*financial inclusion*) menjadi faktor penting untuk menumbuhkan *technoprenur*.

Saat ini Di Indonesia peran pengusaha pada level menengah hingga atas berperan penting sebagai mentor bagi *teknoprenur* pemula yang baru terjun ke dunia bisnis. Pemberian mentoring dari para senior atau pengusaha yang telah berpengalaman sangat berarti bagi para *technoprenur* pemula. Dorongan dari pengusaha besar bisa menciptakan iklim usaha yang kondusif, berkeadilan, berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Kontribusi dan sinergi berbagai pihak akan mempercepat upaya menumbuhkan *technoprenur* yang menjanjikan dalam pengelolaan SDM

dan SDA Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan rakyat. Perguruan tinggi punya peranan penting dalam upaya pengembangan *technopreneurship* nilai-nilai *technopreneurship* tercermin pada bidang pendidikan yang menanamkan semangat kewirausahaan sebagai permulaan dari semangat *technopreneurship*. Selanjutnya nilai seperti kreativitas tinggi, percaya diri, keberanian mengambil risiko, kemampuan dalam membaca melihat peluang usaha, disiplin dan kerja keras harus di tanamkan oleh, para dosen kepada mahasiswanya. motivasi serta dukungan juga penting untuk menjadi peletup para peserta didik untuk berani melangkah menjadi seorang *technoprenur*.

Selanjutnya pada tri dharma penelitian merupakan proses untuk melakukan penelitian atas sesuatu fenomena yang ditemukan fakta-fakta nyata dan pada praktiknya penelitian yang dihasilkan tidak aplikatif terhadap keadaan, menjadi penting adanya penyesuaian dimana penelitian dalam konteks *technopreneurship* harus didasarkan kepada kebutuhan. Sehingga penelitian yang dihasilkan dapat tepat guna dan sejalan dengan semangat untuk mengembangkan *technopreneurship*.

5. KESIMPULAN

Di era persaingan global yang sangat ketat, inovasi usaha harus diiringi dengan berbagai macam rekayasa teknologi agar dapat melipatgandakan performa dari usaha tersebut. Pemanfaatan teknologi mutakhir tepat guna dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa entrepreneur yang mapan akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit usaha yang dikembangkan. Inilah yang disebut *technopreneurship*: sebuah kolaborasi antara penerapan teknologi sebagai instrumen serta jiwa usaha mandiri sebagai kebutuhan.

Informasi Teknologi yang telah hadir dan terus berkembang dapat diinovasikan untuk mendukung berdirinya berbagai UMKM, Technopreneurship dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan pembangunan sekaligus strategi ampuh dalam menghadapi pasar global. Pemanfaatan teknologi dengan tepat menjadi pondasi utama dalam mengembangkan jiwa dan semangat technopreneurship. Kerjasama yang baik antara peran perguruan tinggi dan pemerintah serta Kolaborasi kelompok komunitas usaha menjadikan Technopreneur akan tumbuh dan berkembang di dalam diri mahasiswa sehingga nantinya akan tercipta lulusan perguruan tinggi yang pakai dan siap berkomptisidi era society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum. Bandung: Affabeta
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan Spotlight
- SyarifH.,dan N.Faqih (2016). Technopreneurship Membentuk Karakter Entrepreneur Muda yang Sukses.Sleman:Deepuplish
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2016). Buku PanduanInkubasi Bisnis Teknologi 2017
- Undang-undang (UU) No. 22 Tahun 1961. Perguruan Tinggi
- Tribune, 2015. Penguatan UMKM Berbasis Teknologi Bisa Jadi Strategi. <https://medan.tribunnews.com/2015/10/11/penguatan-umkm-berbasis-teknologi-bisa-jadi-strategi>. diakses pada tanggal 20 September 2019.